

ANALISIS LIKUIDITAS PADA KOPERASI WANITA SEULANGA KABUPATEN ACEH TIMUR

Afnina¹

Abstrak

Kemampuan membayar suatu organisasi baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar organisasi di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi di lain pihak. Dalam penelitian ini ingin mengetahui kondisi keuangan koperasi wanita seulanga di kabupaten aceh timur ditinjau dari aspek likuiditasnya berdasarkan alat ukur current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

Likuiditas merupakan kemampuan usaha dalam memenuhi segala kewajiban, baik untuk mempertahankan kelangsungan operasi usaha maupun untuk membayar utang-utangnya tanpa mengganggu kelancaran jalannya usaha.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kegiatan usaha yang dijalankan koperasi ini adalah usaha simpan pinjam dengan perhitungan jasa 3% setahun sistem anuitas. Anggota yang meminjam sebagian mengalami kemacetan dalam pembayaran kembali. Walaupun demikian tingkat likuiditas tetap dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa kondisi keuangan koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur ditinjau dari aspek likuiditasnya, likuid dan mampu menutupi kewajiban lancarnya, ini terbukti dari nilai current ratio 4,66:1, quick ratio 4,58:1, dan cash ratio 1,78:1 yang mampu menjamin setiap 1 rupiah atau 100% utang lancarnya, atau aktiva lancar dapat menjamin utang lancarnya.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan Diduga Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya dapat diterima dan terbukti. Sehingga disarankan kepada koperasi ini agar senantiasa memanfaatkan setiap rupiah aktiva yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat menjaga dan mempertahankan tingkat likuiditasnya.

Kata Kunci: Koperasi dan Likuiditas

¹ STIKes Bustanul Ulum Langsa, email: afnina@stikesydb.ac.id

ABSTRACT

The ability to pay for an organization can only be known after comparing the power of paying an organization on the one hand with financial obligations that must immediately be fulfilled on the other. In this study, we want to know the financial condition of a women's cooperative in Southeast Aceh in terms of its liquidity aspects based on current ratio, quick ratio and cash ratio measurement tools.

Liquidity is the ability of a business to meet all obligations, both to maintain the continuity of business operations and to pay its debts without disrupting the smooth running of the business.

Based on the results of the study, it is known that the business activities carried out by the cooperative are savings and loans with the service calculation of 3% per annum system. The member who borrowed partly stalled in repayment. Nevertheless the level of liquidity can still be maintained.

Based on the results of data processing it is known that the financial condition of the Seulanga Women's Cooperative in East Aceh Regency in terms of its liquidity, liquidity and ability to cover its current liabilities, is evident from the current ratio value of 4.66: 1, quick ratio of 4.58: 1, and cash ratio 1.78: 1 that is able to guarantee every 1 rupiah or 100% of its current debt, or current assets can guarantee its current debt.

From this explanation it can be said that the hypothesis that the alleged Seulanga Women's Cooperative in East Aceh Regency is able to control its level of liquidity is acceptable and proven. So it is suggested to this cooperative to always utilize every rupiah of its assets properly, so as to maintain and maintain the level of liquidity.

Keyword: *Cooperative and Liquidity*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Organisasi Koperasi Wanita Seulanga didirikan atas dasar kesepakatan anggota-anggota sebagai pendiri yang terdiri dari Ibu-ibu PKK Kabupaten Aceh Timur yang beralamat di Desa Lhok Dalam Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, dengan memperoleh Status Badan Hukum dan Menteri Negara Koperasi dan PKM RI Nomor: 79/BH/KDK.1.4/1/IV/1999 tanggal 16 April 2004 dengan jumlah anggota sebanyak 52 orang.

Adapun kegiatan keorganisasian dilakukan pertemuan dalam 1 (satu) bulan 1 kali di Balai Desa melalui kegiatan arisan dan kerja kelompok, dengan maksud dan tujuannya adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi, dan membicarakan berbagai upaya untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi beserta hambatannya dan menumbuhkan kembangkan ketahanan ekonomi rakyat akibat dipengaruhi iklim yang tidak menentu dengan terjadinya krisis ekonomi, dan kondisi keamanan memang diakui keadaannya belum sepenuhnya kondusif khususnya di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Namun demikian bukanlah hambatan dalam mengembangkan kegiatan usaha, karena melalui wadah koperasi merupakan salah satu cara yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang menyangkut usaha anggota-anggotanya.

Pendirian Koperasi Wanita Seulanga mempunyai visi dan misi yaitu untuk memberdayakan potensi ekonomi di Desa Lhok Dalam Kecamatan Peureulak baik dalam potensi jasa, perdagangan, pertanian, perkebunan, maupun home industri (industri rumah tangga), dengan demikian dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera terutama sesama anggota, disamping itu juga berupaya menumbuhkan kembangkan koperasi yang handal yang mampu berkiprah dalam dunia usaha sebagaimana yang diharapkan oleh Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Dalam menjalankan usahanya Koperasi Wanita Seulanga juga memegang prinsip ekonomi yaitu berusaha semaksimal mungkin meraih keuntungan/laba dengan modal yang serendah-rendahnya. Meskipun bagi perusahaan pada umumnya laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan ini telah dapat bekerja dengan efisien.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan pada Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio sendiri menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan suatu jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dapat dimungkinkan untuk menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat rentabilitas suatu koperasi. Analisis rasio bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja koperasi, untuk mengetahui perkembangan koperasi dari suatu periode ke periode berikutnya,

sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran koperasi, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Jenis rasio keuangan pada koperasi terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Pada dasarnya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dikarena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Arti penting analisis laporan keuangan bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier, bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi, bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya, bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk go public, dan bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

Dalam penerapan analisa keuangan Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur mempunyai beberapa masalah yang dihadapi, hal ini dapat dilihat dari likuiditas koperasi. Dari perhitungan faktor-faktor keuangan pada koperasi ini dapat ditemui beberapa masalah yang timbul dalam perkembangan finansialnya. Salah satu permasalahan yang sangat sulit dihadapi Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur adalah menaikkan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun, hal ini akan mengkhawatirkan terhadap perkembangan koperasi di masa-masa yang akan datang dan juga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap koperasi ini.

Likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah dari alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh perusahaan itu pada saat tersebut. Kemampuan membayar pada suatu perusahaan merupakan kekuatan membayarnya dalam memenuhi semua kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Kemampuan memba-

yar suatu perusahaan baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar perusahaan di satu dengan kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Likuiditas pada Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur mengartikan kemampuan Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur ini untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih. Dalam hal ini Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur harus senantiasa memperhatikan apakah Koperasi ini setiap saat dapat memenuhi perubahan-perubahan yang diperlukan untuk kelancaran jalannya Koperasi misalnya untuk membeli bahan-bahan kebutuhan Koperasi, membayar gaji dan lain sebagainya.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada sejauh mana analisis rasio likuiditas dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal kerja sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kontinuitas operasinya. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berupa dengan judul “Analisis Likuiditas pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur”.

2. Pengertian Likuiditas

Menurut Riyanto (2003), likuiditas dimaksud sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dengan jumlah utang lancar dilain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dilain pihak (likuiditas perusahaan). Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan aktiva lancar (current assets) disatu pihak dengan utang lancar (current liabilities) dilain pihak, hasil perbandingan tersebut adalah apa yang disebut dengan “current ratio” atau “working capital ratio”. Current ratio ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi “current obligation”-nya.

Menurut Ibrahim (2006), likuiditas adalah kemampuan usaha dalam memenuhi segala kewajiban, baik untuk mempertahankan kelangsungan operasi usaha maupun untuk membayar utang-utangnya tanpa mengganggu kelancaran jalannya usaha.

Menurut Chairuddin (2006), dalam terminologi keuangan dan perbankan terdapat banyak pengertian mengenai likuiditas, beberapa diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip”. Dengan kata lain, menurut definisi ini, suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari pada pen-

itip dana maupun dari para peminjam/donatur.

“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan secara singkat bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu bank atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Riyanto (2003), likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” (zahlungskraft) dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar” (zahlunghigkeit). Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila “kekuatan membayar”-nya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah membandingkan “kekuatan membayar”-nya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Menurut Kuswadi (2008), likuiditas suatu perusahaan mencerminkan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang lancarnya.

Riyanto (2003), suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi dikatakan bahwa perusahaan itu adalah “likuid” dan sebaliknya yang tidak mempunyai “kemampuan membayar” adalah “illikuid”. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan “likuiditas badan usaha”. Dengan demikian likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kemampuan finansiilnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansiil untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan “likuiditas perusahaan”.

Sumantri (2005), menyatakan bahwa likuiditas dalam perusahaan sebagai kemampuan potensial untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dengan membandingkan jumlah kekayaan lancar dengan hutang lancar.

Menurut Alma (2002), likuiditas berasal dari kata "likuid" yang berarti cair. Pengertian Likuid ini mencakup:

1. Likuiditas badan usaha ialah kemampuan badan usaha melunasi utang-utangnya yang jatuh tempo
2. Likuiditas perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk melakukan pengeluaran atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya, guna kelangsungan proses produksinya. Jadi harus tersedia alat-likuid yang cukup pada saat membeli bahan baku, membayar upah kerja untuk proses produksi.
3. Likuiditas suatu aktiva, yaitu kemampuan suatu aktiva atau asset untuk dijadikan uang tunai pada waktu tertentu.

Anoraga (2007), mengatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya tepat pada waktunya. Apabila perusahaan selalu dapat membayar upah buruh, gaji karyawan, membayar utang-utangnya, membayar pajak, dan kewajiban-kewajiban finansialnya, tepat pada waktunya, dikatakan perusahaan tersebut adalah likuid. Sebaliknya kalau perusahaan selalu atau sering menunda pembayaran-pembayaran yang seharusnya dipenuhi, dikatakan perusahaan tersebut adalah illikuid atau tidak likuid.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Husnan (2004), rasio-rasio likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi keuangan jangka pendek.

Menurut Sutojo (2006), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini dapat diperoleh pandangan tentang keadaan solvabilitas kas pada saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan solvabilitasnya.

Menurut Brigham & Houston, (2004), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Sumantri (2005), rasio likuiditas menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) dengan tetap memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal perusahaan, sehingga perusahaan dapat bekerja secara optimal.

Menurut Yaya (2008), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hayati (2005), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

4. Kegunaan dan Fungsi Rasio Likuiditas

Menurut Margaretha (2007), rasio likuiditas digunakan oleh berbagai pihak untuk membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan oleh pemberi pinjaman untuk menentukan apakah aktiva lancar cukup untuk dapat dikonversikan ke tunai untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut Erlina (2008), rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah current ratio, quick ratio (acid test ratio) dan cash ratio

Menurut Kuswadi (2008), rasio-rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya (utang lancar).

Menurut Setyowati (2008), fungsi dari likuiditas secara umum untuk:

1. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari;
2. mengatasi kebutuhan dana yang mendesak;
3. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan
4. Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

5. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2007:), untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio, antara lain:

1. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikaitkan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety)

2. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain. Dengan kata lain, quick ratio diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar di muka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

3. Inventory to Net Working Capital

Merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar dan

biasanya dinyatakan dalam desimal.

4. **CashRatio**

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Margaretha (2007) mengatakan, beberapa ratio likuidasi yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank, antara lain adalah cash ratio, recerver requirement, loan to deposit ratio, loan to asset ratio, dan net call money to current asset.

Menurut Kuswadi (2008, biasanya rasio-rasio likuiditas digolongkan sebagai berikut:.

1. Rasio Lancar
2. Rasio Cair
3. Rasio Kas
4. Rasio Perputaran Kas
5. Rasio Modal Kerja
6. Rasio Perputaran Piutang
7. Rasio Perputaran Total Harta

METODE

Dalam usaha untuk mendapatkan data serta berbagai informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian dengan cara:

Penelitian Lapangan (Field Research)

Untuk mendapatkan data dan informasi primer yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu merupakan kegiatan pengumpulan data yang penulis lakukan dengan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung pada Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur.
2. Observasi (Pengamatan), yaitu merupakan kegiatan pengumpulan data yang penting dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai aktivitas likuiditas pada Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur, yang kemudian menganalisisnya.

Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Untuk memperoleh atau mendapatkan data sekunder yang merupakan pendukung data primer, maka penulis melakukan dengan cara mengutip pendapat-pendapat atau teori-teori dan pemahaman-pemahaman yang mempunyai kaitan dengan penulisan ini den-

gan cara membaca dan menyalin literatur-literatur pada Perpustakaan Kampus maupun menelaah buku-buku yang penulis miliki serta beberapa artikel dan jurnal yang dikutip dari internet yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam upaya menganalisis data menggunakan cara sebagai berikut:

1. Metode Kualitatif\

Metode ini adalah metode penghitungan yang bukan merupakan angka, yang mana penulis mencoba menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian membandingkan dengan pendapat para ahli dari teori yang ada sebagai landasan teoritis.

2. Metode Kuantitatif

Metode penganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan untuk melihat makna hubungan antara suatu isi tabel yang dituangkan untuk setiap jawab angket tentang analisis likuiditas pada Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, maka dalam penelitian ini digunakan peralatan analisis menurut Kasmir (2007) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ketiga peralatan analisis tersebut akan dihitung dalam persen. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan angka rasio likuiditas pada Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur, maka digunakan rumus angka indeks. Menurut Subagyo (2006) angka indeks adalah ukuran statistik yang menunjukkan perbandingan suatu kuantitas dengan yang lain. Perbandingan itu dinyatakan dalam persentase, dan biasanya tanda persen tidak disebutkan. Adapun rumusnya menurut Subagyo (2006) sebagai berikut:

$$I = \frac{\square P_n}{\square P_o} \times 100$$

Di mana:

I = Perkembangan rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio)

□ Pn = Rasio likuiditas pada tahun berikutnya

□ Po = Rasio likuiditas pada tahun dasar

PEMBASAN

Analisis Likuiditas Koperasi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih. Dalam hal ini Koperasi Wanita Seulanga juga harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi perubahan-perubahan yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji dan sebagainya.

Untuk dapat mengetahui kondisi dan keadaan keuangan perusahaan, Koperasi Wanita Seulanga melakukan analisis likuiditas. Analisis yang dilakukan mempunyai tekanan yang berbeda antara kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang dan pemilik perusahaan. Ada yang lebih tertarik pada profitabilitas. Alat analisis yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan adalah analisis rasio dan proporsional

Melihat suatu badan usaha likuid atau tidak Koperasi Wanita Seulanga menyusun suatu rencana likuiditas atau daftar likuiditas. Kemudian dihitung rasio likuiditasnya, yaitu suatu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang jangka pendek. Rasio likuiditas juga digunakan oleh berbagai pihak untuk membantu menentukan apakah aktiva lancar cukup untuk dapat dikonversikan ke tunai untuk melunasi utang jangka pendeknya dan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya.

Dalam rencana likuiditas adanya manajemen likuiditas yang berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa deposit dapat menarik sewaktu-waktu dananya, atau pada jatuh tempo dana tersebut dapat ditarik. Oleh karena itu Koperasi Wanita Seulanga mempertahankan sejumlah dana likuid agar dapat memenuhi kewajibannya. Jika kekurangan dana maka akan muncul kebutuhan untuk mengupayakan dana dari pasar uang dimana terdapat biaya dalam hal ini. Untuk itu proyeksi arus kas menjadi penting bagi Koperasi Wanita Seulanga untuk menjaga likuiditasnya. Usaha dalam pengelolaan arus kas dan likuiditas dalam rangka optimalisasi pendapatan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi Wanita Seulanga harus sebaik mungkin dilakukan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Current Ratio

Current Ratio merupakan, perbandingan antara harta lancar dan kewajiban jangka pendek dari kegiatan operasional. Harta lancar dimaksud adalah yang dianggap perusahaan dapat dicairkan segera atau dalam waktu setahun atau kurang. Angka current ratio yang rendah mengindikasikan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Sebaliknya, angka current ratio yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien, misalnya jika terdapat persediaan yang berlebihan.

Apabila Koperasi Wanita Seulanga gagal membayar hutang lancarnya yang sudah jatuh tempo dengan harta lancarnya, Koperasi Wanita Seulanga akan mengalami kesulitan, misalnya diperkirakan oleh kreditor, terpaksa meminjam uang dengan bunga tinggi dan sebagainya. Rasio lancar memang mengindikasikan bahwa semakin besar angka rasio ini, semakin kuat atau semakin besar kemampuan Koperasi Wanita Seulanga dalam menjamin setiap rupiah hutang-hutang lancarnya dengan harta lancarnya.

Current Ratio pada Koperasi Wanita Seulanga untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada tabel IV-1 di bawah ini:

TABEL IV-1
ANALISIS CURRENT RATIO
PADA KOPERASI WANITA SEULANGA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2004-2008

Tahun	AL (Rp)	HL (Rp)	CR (%)
2004	103.590.836	29.971.000	346
2005	111.382.358	10.062.500	1107
2006	78.112.769	15.642.137	499
2007	167.107.434	31.432.000	532
2008	169.103.544	29.352.000	576

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2009).

Berdasarkan tabel IV-1 di atas dapat dijelaskan current ratio Koperasi Wanita Seulanga pada tahun 2004 dengan aktiva lancar Rp103.590.836,00 hutang lancar Rp29.971.000,00 yaitu 346% atau 3,46 kali. Angka ini mengartikan bahwa jumlah aktiva

lancar Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur adalah sebanyak 3,46 kali utang lancarnya, atau setiap rupiah utang lancar dijamin oleh 3,46 rupiah aktiva lancarnya (harta lancar) atau jika dibandingkan maka mempunyai perbandingan angka sebesar 3,46:1. Pada tahun 2005 dengan aktiva lancar Rp111.382.358,00 hutang lancar Rp10.062.500,00 yaitu 378% atau 3,78 kali (3,78:1). Pada tahun 2006 dengan aktiva lancar Rp78.112.769,00 hutang lancar Rp15.642.137,00 yaitu 499% atau 4,99 kali. Pada tahun 2007 aktiva lancar Rp167.107.434,00 hutang lancar Rp 31.432.000,00 yaitu 532% atau 5,32 kali. Pada tahun 2008 aktiva lancar Rp169.103.544,00 hutang lancar Rp 29.352.000,00 yaitu 576% atau 5,76 kali yang artinya bahwa setiap 1 rupiah utang lancar Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar 5,76 (5,76:1). Dapat dikatakan bahwa Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur telah cukup mampu bila digunakan untuk membayar utang lancarnya karena mempunyai CR per tahun berada di atas 100%. Walaupun tidak ada standar tentang berapa angka yang paling ideal, rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Dari penjelasan tersebut dapat ditetapkan bahwa Current Ratio sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa Current Ratio yang harus dipertahankan berarti bahwa setiap hutang lancar harus dijamin dengan aktiva lancar atau dijamin dengan “net working capital” dengan demikian maka ratio modal kerja tak lain adalah kelebihan aktiva lancar di atas uang lancar. dari angka tersebut di atas maka akan tetap dapat mempertahankan Current Ratio.

a. Analisis Quick Ratio (Acid test Ratio)

Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan harta lancar Koperasi Wanita Seulanga untuk membayar hutang-hutang lancarnya yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran dimuka (dikeluarkan dari kelompok harta lancar). Seperti halnya rasio lancar, quick ratio juga bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Perbedaananya, dalam perhitungan quick ratio nilai persediaan dan pembayaran dimuka tidak diikuti sertakan untuk lebih menyempurnakan rasio likuiditas ini dapat digunakan rasio yang lebih baik, yaitu rasio kas atau rasio tunai.

Quick Ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur untuk tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat lihat pada tabel IV-2 yaitu sebagai berikut;

TABEL IV-2
ANALISIS QUICK RATIO
PADA KOPERASI WANITA SEULANGA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2004-2008

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Piutang (Rp)	HL (Rp)	QR (%)
2004	22.544.582	31.247.790	49.322.600	29.971.000	344
2005	34.508.507	11.997.392	62.852.600	10.062.500	1087
2006	18.538.090	2.358.120	53.765.100	15.642.137	477
2007	57.168.128	10.124.736	97.846.000	31.432.000	525
2008	54.638.057	5.292.927	107.628.000	29.352.000	571

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2009).

Berdasarkan tabel IV-2 di atas dapat di jelaskan Quick Ratio Koperasi Wanita Seulanga pada tahun 2004 dengan kas Rp22.544.582,00 bank Rp31.247.790,00 piutang Rp49.322.600,00 hutang lancar Rp29.971.000,00 yaitu 344%. pada tahun 2005 dengan kas Rp34.508.507,00 bank Rp11.997.392,00 piutang Rp62.852.600,00 hutang lancar Rp10.062.500,00 yaitu 371%. Pada tahun 2006 dengan kas Rp18.538.090,00 bank Rp2.358.120,00 piutang Rp53.765.100,00 hutang lancar Rp15.642.137,00 yaitu 477%. pada tahun 2007 dengan kas Rp57.168.128,00 bank Rp10.124.736,00 piutang Rp97.846.000,00 hutang lancar Rp31.432.000,00 yaitu 525%. Pada tahun 2008 dengan kas sejumlah Rp54.638.057,00 bank Rp5.292.927,00 piutang Rp107.628.000,00 hutang lancar Rp29.352.000,00 yaitu 571% atau 5,71 kali. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya masih dapat tertutupi oleh kas, bank, dan piutang perusahaan sebesar 5,71:1.

a. Analisis Cash Ratio.

Cash Ratio merupakan uang kas dan bank yang dimiliki perusahaan besarnya hanya beberapa kali utang lancar dan lebih kecil dari rasio cairnya. Dengan alasan tertentu, Koperasi Wanita Seulanga masih merasa belum aman jika hanya melihat pada Rasio Lancar dan Rasio Cair sehingga kemudian menggunakan rasio kas.

Cash Ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur untuk tahun 2004 sampai tahun 2008, dapat dilihat pada tabel IV-3 sebagai berikut;

TABEL IV-3
ANALISIS CASH RATIO
PADA KOPERASI WANITA SEULANGA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2004-2008

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	HL (Rp)	Cash Ratio (%)
2004	22.544.582	31.247.790	29.971.000	179
2005	34.508.507	11.997.392	10.062.500	462
2006	18.538.090	2.358.120	15.642.137	134
2007	57.168.128	10.124.736	31.432.000	214
2008	54.638.057	5.292.927	29.352.000	204

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2009).

Berdasarkan tabel IV-3 di atas dapat dilihat bahwa perbandingan antara kas, bank, dan hutang lancar setiap tahunnya menghasilkan cash ratio yang berbeda. Pada tahun 2004, Koperasi Wanita Seulanga mempunyai kas sebesar Rp22.544.582,00 bank sebesar Rp31.247.790,00 dengan hutang lancar sebesar Rp29.971.000,00 menghasilkan cash ratio sebesar 179% atau 1,17 kali. Angka ini mengartikan bahwa uang Kas dan Bank yang dimiliki Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur besarnya 1,79 kali utang lancarnya. Pada tahun 2005, Koperasi Wanita Seulanga mempunyai kas sebesar Rp34.508.507,00 bank sebesar Rp11.997.392,00 dengan hutang lancar sebesar Rp10.062.500,00 menghasilkan cash ratio sebesar 158% atau 1,58 kali. Pada tahun 2006, Koperasi Wanita Seulanga mempunyai kas sebesar Rp18.538.090,00 bank sebesar Rp2.358.120,00 dengan hutang lancar sebesar Rp15.642.137,00 menghasilkan cash ratio sebesar 134% atau 1,34 kali. Pada tahun 2007, Koperasi Wanita Seulanga mempunyai kas sebesar Rp57.168.128,00 bank sebesar Rp10.124.736,00 dengan hutang lancar sebesar Rp31.432.000,00 menghasilkan cash ratio sebesar 214% atau 2,14. Sedangkan pada tahun 2008, Koperasi Wanita Seulanga mempunyai kas sebesar Rp54.638.057,00 bank sebesar Rp5.292.927,00 dengan hutang lancar Rp9.352.000,00 menghasilkan cash ratio sebesar 204% atau sebesar 2,04 kali kemampuan Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur dalam mengembalikan hutangnya.

Penjelasan dari hasil pembahasan mengenai current ratio, quick ratio dan cash ratio di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan diduga Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya, hal ini terbukti dan dapat diterima dikarenakan ketiga alat likuiditas tersebut menunjukkan jaminan kas, bank, piutang (aktiva lancar) mampu menjamin 1 rupiah daripada hutang lancarnya di mana aktiva lancar tersebut bernilai di atas 1 rupiah.

Analisis Perkembangan Likuiditas Koperasi

a. Analisis Perkembangan Current Ratio

Perkembangan Current Ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 berfluktuasi, perkembangan tertinggi terletak pada tahun 2005, sedangkan perkembangan terendah terletak pada tahun 2007, hal ini dapat dilihat pada tabel IV-4 berikut:

TABEL IV-4
ANALISIS PERKEMBANGAN CURRENT RATIO
PADA KOPERASI WANITA SEULANGA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2004-2008

Tahun	Current Ratio (%)	
	Pertahun	Perkembangan/tahun
2004	346	100,0
2005	1107	320,3
2006	499	144,5
2007	532	153,8
2008	576	166,7
Rerata	612	177,0

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2009).

Berdasarkan tabel IV-4 dapat dilihat bahwa Koperasi Wanita Seulanga mengalami perkembangan likuiditas current ratio yang semakin meningkat hal ini dikarenakan peningkatan terhadap aktiva lancar yang dimilikinya yang pada tahun 2004 likuiditas current ratio Koperasi Wanita Seulanga 346%, pada tahun ini merupakan tahun dasar. Pada tahun 2005, likuiditas current ratio koperasi wanita seulanga adalah 109,3% mengalami perkembangan sebesar 9,3% dari tahun dasar. Pada tahun 2006, likuiditas current ratio Koperasi Wanita Seulanga adalah 144,5% mengalami perkembangan sebesar 44,5%. Pada tahun 2007, likuiditas current ratio Koperasi Wanita Seulanga adalah 153,8% mengalami perkembangan sebesar 53,8%. Pada tahun 2008, likuiditas current ratio Koperasi Wanita Seulanga adalah 166,7%, mengalami perkembangan sebesar 66,7% dari tahun dasar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan yang terendah pada tahun 2004, sedangkan perkembangan tertinggi dialami pada tahun 2008. Dengan nilai rata-rata current ratio per tahun mencapai 466% atau 4,66 menjamin 1 rupiah hutang lancar dengan tingkat perkembangan per tahun current ratio mencapai 134,9%

Analisis Perkembangan Quick Ratio

Quick Ratio diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan di bandingkan dengan seluruh hutang lancar. perkembangan likuiditas perusahaan juga dipengaruhi oleh perkembangan Quick Ratio, hal ini disebabkan karena ratio likuiditas mencakup rasio lancar, rasio cair dan rasio kas/ rasio tunai.

Perkembangan Quick Ratio Koperasi Wanita Seulanga dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tabel IV-5 berikut;

TABEL IV-5
ANALISIS PERKEMBANGAN QUICK RATIO
PADA KOPERASI WANITA SEULANGA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2004-2008

Tahun	Quick Ratio (%)	
	Pertahun	Perkembangan/tahun
2004	344	100,0
2005	1087	315,9
2006	477	138,7
2007	525	152,7
2008	571	165,9
Rerata	601	174,6

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2009).

Berdasarkan tabel IV-5 menunjukkan tingkat perkembangan quick ratio Koperasi Wanita Seulanga pada tahun 2004, quick ratio sebesar 344%, pada tahun ini belum dapat dilihat perkembangannya karena dianggap tahun dasar, pada tahun 2005 quick ratio sebesar 107,8%, mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 7,8%. Pada tahun 2006 quick ratio sebesar 138,7%, mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 38,7%. Pada tahun 2007 quick ratio Koperasi Wanita Seulanga 152,7% mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 52,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2008, terlihat nilai perkembangan quick pada Koperasi Seulanga Kabupaten Aceh timur mencapai ratio sebesar 165,9%. Angka ini mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 65,9%.

Dengan nilai rata-rata quick ratio mencapai 458% yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah hutang lancarnya mampu dijamin oleh 4,58 rupiah dari aktiva lancarnya. Adapun perkembangan per tahun quick ratio mencapai 133,0%, atau dengan kata lain setiap

tahunnya meningkat sebesar 33%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan quick ratio Koperasi Wanita Seulanga terus meningkat dari tahun ke tahun ditandai dengan peningkatan positif yang mengartikan bahwa Koperasi Seulanga Wanita Kabupaten Aceh Timur ini telah mampu meningkatkan aktiva lancarnya untuk menutupi setiap hutang lancar yang dimilikinya.

Analisis Perkembangan Cash Ratio

Analisis perkembangan cash ratio Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur seperti yang terlihat pada tabel IV-6 sebagai berikut;

TABEL IV-6
ANALISIS PERKEMBANGAN CASH RATIO
PADA KOPERASI WANITA SEULANGA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2004-2008

Tahun	Cash Ratio (%)	
	Pertahun	Perkembangan/tahun
2004	179	100,0
2005	462	257,5
2006	134	74,4
2007	214	119,3
2008	204	113,8
Rerata	239	133,0

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2009).

Berdasarkan tabel IV-6 dapat dijelaskan bahwa Cash Ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada tahun 2004 cash ratio Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur adalah 179%, pada tahun ini belum mengalami perkembangan (tahun dasar). Pada tahun 2005 Cash Ratio Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur adalah menurun hingga hanya mencapai 87,9%. Pada tahun 2006 Cash Ratio Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur terlihat semakin menurun hingga hanya mencapai adalah 74,4%. Pada tahun 2007 mengalami perkembangan peningkatan dari tahun sebelumnya hingga mencapai sebesar 119,3%. Sedangkan pada tahun 2008 Cash Ratio Koperasi Wanita Seulanga terlihat sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga mencapai besaran angka rasio adalah 113,8%. Dengan nilai rata-rata cash ratio per tahun mencapai 178% atau 1,78 kali. Maksudnya adalah secara rata-rata per tahun Koperasi Waniuta Seulanga Kabupaten Aceh Timur mampu menjamin setiap 1 rupiah utang lancarnya dengan 1,78 rupiah aktiva lancarnya. Adapun tingkat perkembangan rata-rata yang dicapai setiap tahunnya sebesar

99,1%. Walaupun angka ini kurang dari 100% tetapi pada kenyataannya dari hasil olah data menunjukkan kemampuan Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur ini dalam menjamin setiap rupiah hutang lancarnya dengan kekuatan aktiva lancar yang dimilikinya.

Penjelasan tersebut juga menunjukkan bahwa perkembangan Cash Ratio Koperasi Wanita Seulanga setiap tahunnya berfluktuasi, perkembangan tertinggi dialami pada tahun 2007. sedangkan perkembangan Cash Ratio terendah dialami Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2006. Fluktuasi yang dialami oleh Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur ini dikarenakan terjadi fluktuasi pula terhadap komponen-komponen aktiva lancar seperti kas, bank, piutang, dan persediaan. Tetapi kenaikan dan penurunan yang terjadi tersebut tidak berdampak negatif terhadap tingkat rasio likuiditas Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur ini, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data berdasarkan perbandingan rasio likuiditas yang mampu menjamin setiap 1 rupiah hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya yang berada di atas 1 rupiah hutang lancarnya tersebut.

SIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur, ditinjau dari aspek likuiditasnya, likuid dan masih mampu menutupi kewajiban lancarnya di mana current ratio, quick ratio, dan cash ratio mampu menjamin setiap 1 rupiah hutang lancarnya dengan jumlah aktiva lancar yang berada di atas hutang lancarnya. Sehingga hipotesis yang menyatakan diduga Koperasi Wanita Seulanga di Kabupaten Aceh Timur mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya dapat diterima dan terbukti.
2. Perkembangan tingkat likuiditas ditinjau dari segi current ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur setiap tahunnya mencapai 4,66:1 yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar 4,66 atau dengan tingkat perkembangan nilai indeks per tahunnya mencapai 134,9%.
3. Ditinjau dari segi quick ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur setiap tahunnya mencapai 4,58:1 yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar 4,58 atau dengan tingkat perkembangan berdasarkan nilai indeks per tahunnya mencapai 133,0%.
4. Perkembangan tingkat likuiditas ditinjau dari segi cuurent ratio pada Koperasi Wanita Seulanga Kabupaten Aceh Timur setiap tahunnya mencapai 1,78:1 yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,78 atau dengan tingkat perkembangan nilai indeks per tahunnya mencapai 99,1%.
5. Koperasi Wanita Seulanga hendaknya memanfaatkan setiap rupiah aktiva

yang dimilikinya dengan baik, sehingga perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan.

6. Koperasi Wanita Seulanga harus mempertahankan tingkat likuiditas yang dimiliki karena bila current ratio meningkat berarti meningkat pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya, tetapi current ratio juga jangan terlalu tinggi karena apabila persediaan barang pada current ratio banyak dikhawatirkan akan terjadi penumpukan.
7. Di masa yang akan datang hendaknya perusahaan terus meningkatkan current ratio dan quick rasionya agar tingkat keamanan finansial dapat terjamin.
8. Agar manajemen Koperasi Wanita Seulanga meninjau kembali aset-aset perusahaan yang ada pada laporan keuangan.

PUSTAKA ACUAN

Buku-buku:

- Alma, Buchari, (2002), **Pengantar Bisnis**, Alfabeta, Bandung.
- Anoraga, Pandji, (2007) **Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, & Houston, (2004), **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad, (2004), **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**, BPFE, Yogyakarta.
- Ibrahim, Yakob, (2006), **Studi Kelayakan Bisnis**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kuswadi, (2008), **Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kasmir, Jakfar, (2007), **Studi Kelayakan Bisnis**, Edisi Kedua, Prenada Media Group, Jakarta.
- Margaretha, Farah, (2007), **Manajemen Keuangan: Bagi Industri Jasa**, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Ryanto, Bambang, Swastha, (2003), **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta.
- Sutojo, Heru, (2006), **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.

Jurnal-jurnal

- Erlina, (2008), **Manajemen Keuangan**, Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Suharli, Michell, (2004), **Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)**.
- Sumantri, Bambang, Nufus, Nurhayati, dan Andani, Apri, (2005), **Keragaan Finansial Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Jawa Barat**, Bandung.

Artikel-artikel

- Hayati, Laili Nurul, (2005), **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan**

Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Di Kabupaten Tegal,
Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Yaya, Rizal, (2008), **Analisis Rasio**, Department of Accounting UMY. Yogyakarta.